

LAPORAN AKHIR

KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN DAN
PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA BUBAA KECAMATAN
PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO**

Oleh :

Dr. Muchtar Ahmad.,S.Pd.,M.Si / Ketua
Prof.Dr. Asna Aneta.,M.Si / Anggota
Djoko L. Radji.,S.Pd.,M.Pd



Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Gorontalo
2019

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019**

1. Judul Kegiatan : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA BUBAA KECAMATAN PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO
2. Lokasi : DESA BUBAA
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd, M.Si
 - b. NIP : 197805042003121003
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Manajemen / Manajemen
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp /Faks/E-mail : 085220715394
 - g. Alamat Rumah/Telp /Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Prof. Dr. Asna Aneta, M.Si /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Djoko Lesmana Radji, S.Pd, M.Si / -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30,orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Muhtar Lanangawa
 - b. Penanggung Jawab : Muhtar Lanangawa
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jl. Pelabuhan Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 82 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Lingkungan Hidup
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



(Prof. Dr. Ir. Syarifuddin Canon, M.Si)
NIP. 196507242000031001

Gorontalo, September 2019
Ketua

(Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd, M.Si)
NIP. 197805042003121003

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Akhir Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Bank Sampah ini dapat diselesaikan dengan baik dan sukses. Dalam penyusunan laporan ini penulis sungguh menyadari bahwa masih sangat jauh dari kata sempurna baik dalam bentuk maupun isinya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca agar lebih baik dalam penulisan selanjutnya.

Penyusunan laporan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Jhon Henry.,M.Pd.,P.hD selaku Plt.Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Bapak Darwis Moridu Selaku Bupati Bupati Boalemo
3. Ibu Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa.,M.Hum Selaku Ketua LPPM UNG
4. Bapak Selaku Camat Kecamatan Paguyaman Pantai
5. Bapak Kepala Desa Bubaa
6. Bapak/Ibu Kepala Dusun di Lingkungan Desa Bubaa yang telah banyak membantu
7. Ibu Ketua Dasawisma dan Anggotanya Desa Bubaa yang telah menerima dan membantu peserta KKS Bank Sampah.
8. Para Tokoh Agama, tokoh Adat, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Desa Bubaa yang telah membantu peserta KKS Bank Sampah.
9. Ketua Karangtaruna Desa Bubaa yang telah membantu sukses KKS Bank Sampah

DAFTAR ISI

Sampul Laporan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Ringkasan	1
BAB I : PENDAHULUAN	2
1) Latar Belakang	2
2) Tujuan KKN Kebangsaan.....	5
BAB II : TARGET DAN LUARAN.....	7
A. Target	7
B. Luaran	7
BAB III : METODE PELAKSANAAN.....	9
BAB IV : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	13
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
5.1 Kondisi yang ada.....	14
5.2 Kondisi yang diinginkan.....	22
BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran	44

RINGKASAN

Kegiatan KKS Pengabdian UNG bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pembentukan dan pengelolaan bank sampah yang baik dan benar di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Tema hasil jangka panjang program KKS Pengabdian ini adalah untuk 1) menjaga dan melestarikan lingkungan, 2) Pembentukan dan pengelolaan bank sampah, 3) meningkatkan nilai ekonomis sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan disertai praktek atau pelatihan pembentukan dan pengelolaan sampah yang dilakukan mahasiswa bersama pemerintah dan masyarakat desa, yang akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1). Perencanaan Penyusunan Program pembentukan dan pengelolaan bank sampah, 2). Kegiatan Sosialisasi pembentukan dan pengelolaan bank sampah, 3) Pembentukan dan pengelolaan bank sampah.

Target akhir dari Program KKS Pengabdian ini adalah 1) terbentuknya organisasi bank sampah, 2) meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat nilai ekonomis dari sampah dan pengelolaan sampah, 3) terwujudnya perilaku hidup sehat dan bersih bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pembentukan, Pengelolaan, Bank Sampah.*

BAB 1. PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Salah satu faktor permasalahan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang bersumber dari sampah yang diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan.

Desa Bubaa merupakan salah satu desa terluas dibandingkan dengan desa lainnya yang terletak di wilayah pesisir pantai, dan dijadikan sebagai pusat kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Selain dimanfaatkan untuk kegiatan pemerintahan dan perekonomian, wilayah pesisir pantai juga digunakan sebagai tempat membuang sampah dari berbagai aktifitas masyarakat kawasan pesisir tersebut. Hal ini terjadi karena belum adanya tempat penampungan sampah, dan pelayanan pengangkutan sampah, sehingga terjadi penumpukkan sampah dilokasi-lokasi tertentu yang menimbulkan lingkungan kotor dan berbau.

Penanganan sampah yang kurang optimal di Desa Bubaa, memberikan dampak yang buruk terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan berbagai permasalahan lingkungan seperti seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global

Keberadaan sampah ini merupakan tantangan terbesar saat ini, terutama untuk masyarakat Desa Bubaa yang merupakan desa yang agak jauh dari pusat pemerintahan kabupaten Boalemo. Hal ini diakibatkan oleh persepsi dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap kebersihan lingkungan, dan kendala fasilitas kebersihan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah

setempat dalam mendukung sistim pengelolaan sampah yang baik dan benar. Untuk itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Kuncoro Sejati, 2009: 15).

Salah satu aplikasi paradigma baru tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dengan memberdayakan masyarakat di tingkat dusun hingga ke tingkat desa. Program Bank Sampah ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah (konsep 3R yaitu *reduce reuse recycle*), mengkonversi sampah menjadi uang dan mengubah sampah menjadi input untuk perbaikan lingkungan. Agar pelaksanaan Bank Sampah terarah, pemerintah 2 mengeluarkan pedoman pelaksanaannya dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah.

Dalam program tersebut yang menjadi prioritas kegiatannya adalah pengelolaan sampah. Melalui bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah persampahan melalui sistem bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan program bank sampah maka diperlukan sosialisasi tentang pembentukan dan pengelolaan bank sampah berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

2) Tujuan KKS Bank Sampah

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Bank Sampah ini adalah ;

- a. Meningkatkan skill mahasiswa untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikan lingkungan melalui pengelolaan Bank sampah di wilayah sekitar..
- b. Membangun jejaring sebagai perekat antara mahasiswa dan masyarakat generasi muda untuk dapat memanfaatkan bank sampah menjadi barang ekonomis yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan leadership atau kepemimpinan organisasi pada tataran kerja nyata di masyarakat bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa masa depan.
- d. Mendorong dan memacu kegiatan pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat di daerah untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).
- e. Mengembangkan watak, karakter dan soft skill melalui penanaman jiwa dan nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, etos kerja dan tanggung jawab.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

A. TARGET

Tercapainya sinergitas antara dunia keilmuan akademik dengan potensi lokal masyarakat melalui kegiatan pembinaan/pelatihan bagi Kelompok Masyarakat tani melalui program KKS Bank Sampah ini antara lain:

- 1) Menciptakan peluang dan solusi melestarikan lingkungan melalui nilai tambah pengolahan bank sampah menjadi komoditi ekonomis bagi masyarakat. Olehnya perlu dilakukan perancangan kelembagaan dan pengelolaan bank sampah menjadi lebih bernilai bagi masyarakat local khususnya di Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo dalam bentuk kerajinan tangan, kompos, penataan taman, atau penjualan barang bekas.
- 2) Membimbing intuisi berpikir mahasiswa KKS-UNG 2019 melalui pengembangan karakter sikap positif dan produktif berinteraksi langsung dengan masyarakat di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
- 3) Melatih dan meningkatkan sikap peduli, empati dosen dan mahasiswa untuk dapat membantu masyarakat dalam proses perancangan strategi pemasaran dan pengemasan produk sebagai lahan kerja baru masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta dapat mengentaskan kemiskinan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

B. LUARAN

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKS) Bank Sampah ini adalah :

1. Produk Kegiatan KKS-Bank Sampah

Indikator capaian produk Program KKS-Bank Sampah yang dituju adalah:

- Diversifikasi produk baru dari olahan bank sampah.
- Pembentukan sistem kelembagaan yang lebih produktif pada pengelolaan Bank Sampah secara profesional.
- Perbaiki teknologi, manajemen usaha dan strategi pemasaran produk melalui pengemasan yang menarik konsumen. Sehingga diperoleh peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih efisiensi dan efektif.

2. Hasil KKS- Bank Sampah

Hasil yang diharapkan jangka panjang program KKS- Bank Sampah ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan *income* perkapita akibat sentuhan pada sektor usaha/ekonomi, peningkatan indeks pembangunan manusia mengingat sentuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo melalui kolaborasi akademik UNG dan partisipasi masyarakat.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKS) Bank Sampah Tahun 2019 ini tim mengembangkan bidang kegiatan yang dipilih adalah pembinaan kelompok masyarakat kreatif dan produktif melalui manajemen usaha dan strategi pemasaran. Metode pendekatan dalam kegiatan KKS Bank Sampah ini akan dilakukan dalam bentuk pendampingan, pembentukan kelembagaan, penyuluhan dan pelatihan penerapan teknologi proses pengemasan terhadap hasil olahan kelompok masyarakat.

1) Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS-Bank Sampah meliputi tahapan berikut ini:

- Penyiapan lokasi KKS-Bank Sampah;
- Koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan kelurahan di lokasi KKS-Bank Sampah;
- Perekrutan mahasiswa peserta KKS-Bank Sampah;
- Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa;
- Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan;

Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:

- Sesi Pembekalan/*Coaching*;
- Fungsi Mahasiswa dalam KKS-Bank Sampah oleh Ketua LPM-UNG;
- Kewirausahaan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL);
- Sosialisasi dan penyuluhan Manfaat Bank Sampah bagi masyarakat oleh DPL
- Teknik Pembentukan kelembagaan pengelolaan Bank Sampah secara Sederhana oleh Ketua tim KKS-Bank Sampah

- Teknik pengelolaan dan kemasan produk hasil banksampah oleh instruktur dari Dinas Nakertrankop

2) Sesi Simulasi

- Teknik perancangan produk
- Pengenalan dan pemahaman diversifikasi produk
- Jenis-jenis pasar, pemasaran dan teknik pemasaran produk
- Teknik pembelajaran dan praktek
- Panduan pelaksanaan KKS-UNG dalam program KKS-Bank Sampah

Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS-Bank Sampah tahun anggaran berlangsung adalah dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2019.

- Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS-Bank Sampah oleh kampus UNG
- Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS-Bank Sampah ke lokasi
- Penyerahan peserta KKS-Bank Sampah ke lokasi oleh panitia ke pejabat setempat.
- Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dibantu oleh unsur pemerintah setempat.
- Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan pengolahan
- Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
- Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS-Bank Sampah
- Penarikan mahasiswa peserta KKS-Bank Sampah

3) Pelaksanaan

Tahapan yang akan dilakukan dalam bentuk program adalah program pengolahan bank sampah, pembentukan kelembagaan, pelatihan perancangan produk dan kemasan berasal dari sampah olahan serta pemasaran produk hasil kerajinan masyarakat dan mahasiswa. Program lain berupa bantuan teknologi peralatan pengolahan home industry. Khusus bantuan teknologi kemasan, diversifikasi produk akan melibatkan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat usaha pertanian melakukan sosialisasi tehnik strategi pemasaran produk, tehnik pengolahan pangan tersanitasi dan tehnik pemasaran. Pembelajaran disertai praktek akan dilakukan oleh mahasiswa bersama-sama dengan kelompok masyarakat usaha produk berbahan baku sampah.

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

- Pengadaan bahan kemasan serta labelnya
- Pengadaan perlengkapan sanitasi
- Pemasaran produk ke semua segmen pasar yang tersedia

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 sebagai acuan.

Lingkup program sasaran dalam KKS-Bank Sampah adalah

a. Kelompok Sasaran

Sasaran program adalah kelompok masyarakat miskin yang bergerak pada masyarakat. Belum terdapat kelembagaan pengolahan Bank Sampah yang tersebar di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

b. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Partisipatif KKS-Bank Sampah.

Untuk tahap perencanaan awal, dilakukan koodinasi dengan pemerintah setempat yakni Desa Pinogu Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango. Kemudian dilanjutkan dengan pendataan masyarakat yang melakukan usaha home industry.

Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Lembaga Kebangsaan Masyarakat-UNG untuk melakukan perekrutan mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan yang bersesuaian dengan bidang kerja kelompok usaha kerajinan berbahan baku sampah. Dalam perekrutan mahasiswa akan ditindaklanjuti dengan pembekalan di kampus UNG menyangkut materi dan teknik sosialisasi di masyarakat serta penyiapan perlengkapan pendukung selama berada di lokasi KKS-Bank Sampah. Pemberian materi akan disampaikan dalam ruang pembekalan yang dapat berlangsung sekitar tiga-empat hari. Materi akan disampaikan oleh pakar terkait bidang pembinaan di masyarakat berikut simulasi teknik penyampaiannya kepada warga. Metode dan jadwal kegiatan mahasiswa selama berada di lokasi juga akan disampaikan oleh panitia dalam pembekalan.

Untuk penyiapan sarana akomodasi dan asuransi mahasiswa yang melibatkan 30 orang dilakukan sebelum pemberangkatan ke lokasi. Penyiapan lainnya terkait bantuan sarana pengolahan berupa alat proses produksi olahan. Selanjutnya serah terima mahasiswa KKS-Bank Sampah ke pejabat setempat sebagai tanda resmi kegiatan KKN-Kebangsaan dimulai. Sosialisasi mahasiswa di lokasi akan dibantu oleh aparat desa dan unsur Badan Kewasdayaan Masyarakat Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Aktivitas mahasiswa akan dibagi sedemikian rupa pada segmen kegiatan kelompok masyarakat usaha produktif.

Evaluasi program direncanakan setiap bulan dengan menganalisa data-data input komoditas dan *output* produk serta tingkat serapan pasar. Evaluasi juga akan dilakukan pada kontribusi bantuan peralatan pengolahan dalam mendukung kelancaran proses. Evaluasi secara khusus juga akan dilakukan terhadap mahasiswa baik individu maupun kelompok dalam melakukan aktivitasnya selama ini.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Hasil yang diharapkan jangka panjang program KKS-Bank Sampah ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan *income* perkapita akibat sentuhan pada sektor usaha/ekonomi, peningkatan indeks pembangunan manusia mengingat sentuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo melalui kolaborasi akademik UNG dan partisipasi masyarakat.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. KONDISI YANG ADA

Deskripsi tentang kondisi yang ada di desa secara keseluruhan yang dilengkapi dengan analisa permasalahan masyarakat desa.

a) Sejarah Desa Pinogu

Sejarah desa Pinogu menurut hasil penelitian penulis dan diperkuat oleh salah satu tokoh adat (Lakhula Sahihu) dan tetua desa (Yamin Nadjamudin) yang mengatakan bahwa Pada zaman dahulu kala Pinogu itu merupakan kerajaan Tuwawa yang dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana. Para tetua sering menyebutnya Bangiyo. Raja ini memiliki 2 orang putra yang sangat berbeda perangainya. Mooduto sangat baik dan santun sedangkan saudaranya Moodulio memiliki sikap yang tidak terpuji. Baik Mooduto mau pun Moodulio sama-sama memiliki kesaktian yang terbilang cukup sebagai anak raja.

Sepeninggal ayahnya, Mooduto dan Moodulio bersikeras untuk menjadi penggantinya memimpin kerajaan Tuwawa/Bangiyo. Karena percekocan ini tidak ada ujungnya, maka para petinggi kerajaan mencari jalan keluar terbaik. Oleh para petinggi tersebut diadakan semacam sayembara kepada keduanya yang penilaiannya diserahkan kepada para orang-orang bijak di negeri itu.

Sayembaranya adalah peserta diharuskan mengambil dua batang tebu yang sama panjang bersama alat pengupasnya. Lalu keduanya diharuskan mengupasnya dihadapan para juri. Alhasil, Mooduto dan Moodulio melaksanakan sayembara tersebut. Pertama-tama keduanya mengambil 2 batang tebu yang sama panjang masing-masing mendapat satu batang. Selanjutnya keduanya mulai mengupas batang tebu tersebut dihadapan para juri dan disaksikan oleh seluruh rakyat.

Moodulio mengupas tebu itu mulai dari pangkal hingga ke ujung, sebaliknya Mooduto mengupasnya mulai dari ujung tebu hingga ke

pangkalnya. Melihat hal ini para juri memutuskan bahwa yang berhak mewarisi tahta kerajaan Tuwawa/Bangiyo adalah Mooduto. Tidak jelas apa makna filosofis yang terkandung di dalam sayembara tersebut sehingga para juri yang termasuk sesepuh di negeri itu, memilih Mooduto sebagai raja.

Keputusan para juri tersebut membuat Moodulio merasa malu karena ia dinilai tidak pantas memimpin kerajaan Bangiyo. Oleh karena itu Moodulio memilih merantau untuk meninggalkan Bangiyo menuju negeri seberang, Bolaang Mongondow. Setelah Mooduto terangkat menjadi raja di negeri Bangiyo, rakyat hidup makmur dan damai di bawah pemerintahannya. Hal inipun diketahui oleh Moodulio yang kebetulan juga sudah diangkat menjadi raja di Bolaang Mongondow sehingga membuat hatinya iri dan ingin membalas dendam untuk itu dia Moodulio mengumpulkan punggawa-punggawanya untuk menyerbu kerajaan Bangiyo dengan cara membakar pundi-pundi setelah menghirup asap dari pundi-pundi yang dibakar oleh para punggawa tersebut maka para penduduk pun mulai saling membunuh satu sama lain, ayah membunuh anak dan istri, kakak membunuh adik dan seterusnya hingga habislah penduduk di kerajaan Bangiyo tersebut.

Konon perkelahian antar saudara ini membuat tanah kerajaan Bangiyo berwarna merah. Dan darah para penduduk itu dipercaya mengalir membentuk anak sungai yang saat ini disebut sungai Nopodugu (Indonesia: dugu = darah). Dalam bahasa Tuwawa asli disebut "Giania Nopodugu". Sejak perkelahian tersebut Bangiyo disebut sebagai Pinogumbala (Tempat Perkelahian) yang dipendekkan menjadi Pinogu.



b) Keadaan Geografis

Kecamatan Pinogu merupakan salah satu dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango Kecamatan ini terdiri dari 5 desa yaitu : Pinogu, Bangio, Pinogu Permai, Dataran Hijau, Dan Tilonggibila. Dengan ibukota kecamatan terletak di desa Pinogu.yang di pimpin oleh bapak Idris Mataihu selaku camat pertama yang menjabat setelah Pinogu memisahkan diri dari Kecamatan Suwawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Pinogu yaitu ; 24,12 % dari luas wilayah Kabupaten Bone Bolango. Dilihat dari morfologi permukaan bumi, area Kecamatan Pinogu adalah berupa pegunungan dan dataran rendah. Menurut bagian pemerintahan Kecamatan Pinogu, status pemerintahan desa-desa di Pinogu adalah swadaya dan swakarya. Jika di lihat dari status hukumnya, semua desa sekecamatan Pinogu sudah tergolong definitif.

Tabel 01
Batas Wilayah Administratif Desa Pinogu

NO	Batas Wilayah Administrasi Desa Pinogu	
1	Sebelah Utara	Kecamatan Bintauna
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Bone Raya
3	Sebelah Timur	Desa Dataran Hijau
4	Sebelah Barat	Desa Tilonggibila

Sekretariat Desa Pinogu Tahun 2017.



c) Keadaan Demografi

Penduduk merupakan factor penting, karena penduduk adalah subjek dan objek dari aktifitas pembangunan disegala bidang, termasuk juga di dalam bidang pemerintahan. Tanpa peran serta penduduk pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan tidak akan berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan. Keadaan penduduk kecamatan Pinogu sampai dengan 2013 berjumlah 2055 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 994 orang dan perempuan sebanyak 1061 yang terdiri dari 5 desa.

Penduduk adalah salah satu penunjang keberhasilan suatu pembangunan, karena penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional daerah yaitu sumber daya manusia yang handal. Penduduk akan menjadi sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan jika memiliki kualitas yang baik. Berikut dapat digambarkan tabel jumlah penduduk dirinci berdasarkan jenis kelamin perdesa tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 ; Jenis Kelamin Penduduk Desa Pinogu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	278
2	Perempuan	265
	Total	543

Sekretariat Desa Pinogu Tahun 2017.



d) Keadaan Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses modernisasi masyarakat dalam arti sebuah sikap pandangan serta pola pikir tradisional dan sulit menerima hal-hal yang bersifat baru. Pendidikan merupakan salah satu factor penting dalam keberhasilan pembangunan bangsa. Faktor pendidikan tergantung pada sumber daya manusia berkualitas dan mempunyai keahlian serta diikuti oleh sarana dan prasarana yang mendukung. Dukungan dan partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3 ; Jenis Kelamin Penduduk Desa Pinogu

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	152
2	Sekolah Menengah Pertama	21
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	26
4	Diploma II	-
5	Diploma III	-
6	Strata 1 (Sarjana)	9
7	Strata II (Magister)	-
8	Strata III (Doktor)	-

Sekretariat Desa Pinogu Tahun 2017.



e) Keadaan Sosial

Tingkat kehidupan suatu masyarakat dapat dinilai dari social ekonominya, karena keadaan social ekonomi akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan, pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Keadaan social ekonomi juga erat hubungannya dengan mata pencaharian penduduk, karena setiap mata pencaharian penduduk, mempunyai jenis yang berbeda-beda sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Mata pencaharian penduduk di kecamatan Pinogu sangat beragam. Adapun mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4 ; Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pinogu

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	172 Orang
2	Pedagang	14 Orang
3	Pertambangan	20 Orang
4	Pengrajin	6 Orang
5	Lainnya (Peternak)	13 Orang

Sekretariat Desa Pinogu Tahun 2017.



f) Keadaan Agama

g) Keadaan Kepemilikan Ternak

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan Tahun 2017, menunjukkan bahwa kepemilikan ternak di Desa Pinogu memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, antara lainnya ;

Tabel 6 ; Keadaan Kepemilikan Ternak Masyarakat Desa Pinogu

No	Jenis ternak	Jumlah pemilik	Perkiraan jumlah populasi
1	Sapi	79 orang	246 ekor
2	Ayam kampung	39 orang	295 ekor
3	Bebek	2 orang	8 ekor
4	Kuda	2 orang	4 ekor

Sekretariat Desa Pinogu Tahun 2017.

h) Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Pinogu sebagian besar diperuntukkan tanah pertanian, berupa sawah dan kebun, sedangkan sisanya untuk pemukiman, bangunan, fasilitas umum dan hutan produksi.

Jumlah Keluarga Yang Memiliki Tanah Pertanian : 47 keluarga

- Memiliki kurang 1 Ha : 32 keluarga
- Memiliki 1,0.-5,0 Ha : 25 keluarga

Jumlah Keluarga Yang Memiliki Tanah Perkebunan :

- Tidak memiliki : 39 keluarga
- Memiliki kurang dari 5 Ha : 94 keluarga

i) Bahan Galian

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja sibermas KKS-Bank Sampah Tahun 2019, menunjukkan bahwa bahan galian di Desa Bubaa memiliki potensi besar, antara lainnya ;

Tabel 7 ; Keadaan Bahan Galian Masyarakat Desa Bubaa

No	Jenis Galian	Lokasi	Ket
1	Pasir	Dusun III	
2	Batu Kali	Dusun III	
3	Batu Kapur	-	
4	Batu Sungai	Dusun III	

Sekretariat Desa Pinogu Tahun 2017.

j) Sumber daya Air

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas KKS-Bank Sampah Tahun 2019, menunjukkan bahwa sumber daya air di Desa Pinogu memiliki potensi besar, antara lainnya ;

Tabel 8 ; Keadaan Sumber daya Air Masyarakat Desa Bubaa

No	Jenis	Jumlah	Pengguna (KK)
1	Sumur gali	78	133
2	Sungai	1	48

Sekretariat Desa Pinogu Tahun 2017

k) Sarana dan Prasarana Desa

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas KKS-Bank Sampah Tahun 2019, menunjukkan bahwa sumber daya air di Desa Pinogu memiliki potensi besar, antara lainnya ;

Tabel 8 ; Keadaan Sumber daya Air Masyarakat Desa Bubaa

No	Jenis Prasarana	Volume
1	Jalan	2500 M
2	Plat Duicker	4 Unit
3	Saluran	1.175 M
4	Gedung TK	1 Unit
5	MCK	4 Unit

Sekretariat Desa Bubaa Tahun 2019

5.2. KONDISI YANG DIINGINKAN

Deskripsi mengenai hal-hal yang mungkin perlu perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

A. PROGRAM KERJA DAN PELAKSANAAN KKN KEBANGSAAN

Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan Tahun 2017 yang berlokasi di Desa Pinogu Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, sebelum menyusun program kerja melakukan observasi lapangan dan setelah itu melakukan mepping permasalahan yang ditemukan di tingkat Dusun Desa Pinogu. Setelahnya peserta melakukan diskusi terbatas dengan internal aparat Desa dan kelompok peserta KKN Kebangsaan untuk lebih memfokuskan inti permasalahan yang akan diangkat dalam program kerja mahasiswa KKN Kebangsaan. Kemudian peserta KKN Kebangsaan melakukan Diskusi ilmiah dengan dosen Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mengkoordinasikan dengan tujuan dan tema dari penyelenggaraan KKN Kebangsaan sebelum penyusunan bahan-bahan presentase pemaparan Program kerja dihadapan Masyarakat Desa pinogu. Sehingga kesimpulan perumusan program kerja utama adalah 1) pembuatan mesin pengupas biji kopi yang berkualitas yang dikoordinir oleh adik Giselda yang berasal dari Universitas Nusa Cendana Kupang, 2) perancangan dan pembuatan kemasan Beras Organik Pinogu yang dikoordinir oleh adik Dadang dari Universitas Negeri Makassar, 3) perancangan dan pembuatan pupuk hayati oleh adik Taufik dari Universitas Sebelas Maret, 4) perancangan kopi pinogu dalam kemasan ekonomis oleh adik Ade Gobel dari Universitas Negeri Gorontalo, 5) perancangan organisasi karang taruna dan organisasi ojek oleh adik Suprin dari Universitas Gorontalo dan adik Pascalina dari Universitas Musamus Merauke.



PROGRAM KERJA KKN KEBANGSAAN
DESA PINOGU KECAMATAN PINOGU
KABUPATEN BONE BOLANGO TAHUN 2017

Kabupaten : Bone Bolango
Kecamatan : Pinogu
Desa : Pinogu
DPL : Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd, M.Si

N O	PROGRAM/KEGIATAN	TUJUAN	PENJAB(*)	WAKTU
1	Pembuatan pupuk organik	Menciptakan peluang pupuk alami lokal di Pinogu	Muchammad Taufiq	Tgl 24-30 Juli
2	Pembentukan Lembaga Konservasi Hutan Tingkat Kecamatan	Pelatihan dan pengembangan strategi konservasi hutan ditingkat Kecamatan Pinogu	Suprin Usman	Tgl 1-5 Agustus
3	Pembuatan mesin penggiling kopi tradisional	Mempermudah proses pemisahan biji kopi dari kulitnya	Geselda Y.S.Martolias	Tgl 6-12 Agustus
4	Pembuatan produk kemasan beras pinogu	Memberdayakan hasil pangan khususnya padi pinogu	M. Dadang Mas Bakar	Tgl 1-12 Agustus
5	Pengemasan kopi Pinogu sederhana	Memberi peluang kepada masyarakat untuk mempercepat akses penjualan kopi siap jual	Sry Ade Muhtya Gotel	Tgl 6-19 Agustus
6	Asosiasi Ojek Pinogu	Mempercepat akses untuk penyaluran hasil produksi	Pascalina Wessysu	Tgl 12-19
7	Pameran hasil Produk KKN Kebangsaan	Memperkenalkan hasil produk KKN Kebangsaan Tahun 2017 ke Masyarakat.	Kordes	Tgl 20 Agustus

Gorontalo, 24 Juli 2017

Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd, M.Si
NIP : 1978050420031210003

Mengetahui :

Koordinator Desa

M. Dadang Wardana Mas Bakar

Camat Kecamatan Pinogu

Hans Buva S Sos
NIP : 196206261984021002

Menyetujui :



2. Pengemasan Beras Organik Pinogu

Pengemasan Beras Organik Pinogu didasarkan oleh kualitas beras pinogu yang dinilai sangat baik tetapi tidak begitu dikenal di kalangan masyarakat Gorontalo disebabkan oleh tidak terdapatnya label ataupun kemasan yang menandakan produk beras asli Pinogu, hal tersebut yang kami upayakan dalam program pengemasan beras organik pinogu sehingga masyarakat pinogu dapat mendistribusikan beras organik pinogu kepada masyarakat secara luas sehingga akan dikenal dan secara otomatis dengan adanya kemasan beras yang digunakan akan menambah nilai jual beras pinogu, sehingga akan meningkatkan pendapatan petani masyarakat Pinogu, melihat bahwa sebagian besar masyarakat pinogu adalah petani.

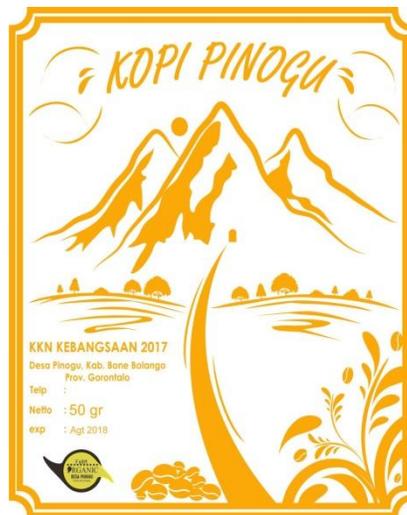


3. Pengemasan Kopi Pinogu

Kopi Pinogu memiliki ciri khas yang dikenal sebagai kopi organik dan sehat, berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan, menunjukkan bahwa ketika seseorang mengkonsumsi kopi pinogu, detak jantung konsumen tidak akan berubah secara drastic, hal tersebut yang dianggap baik dan tidak merusak sistem kerja tubuh manusia, Tetapi, sayangnya kopi pinogu belum dikenal di kalangan Masyarakat Gorontalo dengan ekonomi

menengah kebawah, terbukti belum adanya warung-warung kecil di Gorontalo yang menjual kemasan kopi pinogu sehingga yang dapat menikmati kopi pinogu hanyalah kalangan menengah kebawah dikarenakan kemasan kopi yang ada sangat mahal sehingga secara otomatis harga jual akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami berinisiatif untuk membuat program pengemasan Kopi Pinogu Sederhana dengan berat 50gr yang diharapkan dapat didistribusikan ke kalangan warung-warung di Gorontalo dengan menggunakan kemasan yang sederhana dan praktis untuk digunakan, sehingga kopi pinogu dapat dinikmati oleh seluruh lapisan Masyarakat Gorontalo,



4. Pembuatan Mesin Penggiling Kopi Tradisional

Pinogu terkenal dengan hasil kopi organic yang melimpah, tetapi didalam proses pembuatan kopi masih memerlukan waktu yang lama dan menggunakan cara yang dapat merusak kualitas kopi pinogu, dilihat menggunakan cara yang sering digunakan masyarakat pinogu sebelumnya yakni dengan menumbuk biji kopi kemudian dijemur yang bertujuan untuk menghilangkan kulit biji kopi dapat merusak hasil kopi dan proses pengerjaan yang cukup sulit dan menggunakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan analisis yang kami temui, akhirnya kami berinisiatif untuk membuat mesin penggiling kopi dengan menggunakan kayu yang banyak terdapat di Desa Pinogu, Mesin Penggiling yang kami buat sangat mudah digunakan dan dapat memotong waktu pengerjaan, sehingga akan menghasilkan kopi yang memiliki kualitas yang baik serta waktu pengerjaan yang lebih singkat, Inspirasi mesin penggiling kopi tradisional ini didapatkan dari salah satu peserta KKN Kebangsaan 2017 Desa Pinogu yang berasal dari Kupang, NTT yang kita ketahui bahwa NTT merupakan salah satu Provinsi penghasil kopi terbaik dan terbesar yang ada di Indonesia.



B. MASALAH YANG DITEMUI DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung pada objek selama pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas KKS-Bank Sampah Tahun 2019, menunjukkan bahwa beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta KKS-Bank Sampah Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo adalah :

- 1) Saat pengantaran menuju lokasi KKS-Bank Sampah melalui jalan dengan medan yang begitu sulit.
- 2) Selama pelaksanaan KKS-Bank Sampah peserta tidak menikmati jaringan internet maupun telepon/HP.
- 3) Dalam perumusan program kerja peserta mengalami kendala terbatasnya arus listrik.
- 4) Terbatasnya fasilitas computer dan print
- 5) Dilokasi sulit mencetak sepanduk ataupun Baliho

C. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Setelah peserta Kuliah Kerja Sibermas KKS-Bank Sampah Desa Bubaa melakukan observasi dan melakukan penyusunan program selama 28 hari di lokasi terdapat beberapa permasalahan yang dianggap perlu di kembangkan dan diselesaikan oleh pemerintah antara lain :

- 1) Sulitnya akses transportasi bagi masyarakat
- 2) Mahalnya bahan pokok kebutuhan masyarakat di tingkat Desa maupun Kecamatan Bubaa
- 3) Belum tersedianya akses informasi yang cepat bagi masyarakat
- 4) Akses kesehatan masih sangat terbatas dan pasien yang memerlukan penanganan serius secara medis sulit tertolong.
- 5) Sampah sampah mudah ditemukan bersarakan dihalaman
- 6) Pembentukan kelompok atau kelembagaan pengolah sampah
- 7) Pemasaran produk dalam bentuk kerajinan bank sampah

Alternative yang dilakukan oleh peserta Kuliah Kerja Sibermas KKS-Bank Sampah Desa Bubaa yang di damping oleh Dosen Pembimbing lapangan Universitas Negeri Gorontalo, dari sekian permasalahan yang teridentifikasi hanya beberapa yang dapat dilakukan oleh peserta KKS-Bank Sampah seperti memberi pemahaman dan penguatan kepada masyarakat akan value (Nilai) Manfaat banksampah bagi masyarakat yang bisa menjadi solusi untuk membayar pajak bagi masyarakat.

D. HASIL IMPLEMENTASI PROGRAM

Implementasi hasil program kerja yang telah dilaksanakan selama KKS-Bank Sampah dalam menjawab permasalahan dan pengembangan potensi Desa Bubaa:



Masyarakat dll, pada pembuatan pupuk Hayati PGPR kami memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk ikut langsung dalam proses pembuatan dengan menyiapkan bahan jadi yang akan digunakan, kemudian kami bersama-sama dengan masyarakat untuk membuat pupuk hayati PGPR, setelah jadi, pengemasan yang dilakukan bertujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dan memiliki pengemasan yang ekonomis untuk digunakan dan tidak berbau, Berikut Label Kemasan Pupuk Hayati PGPR.

5) Program Penunjang Kelompok

1. Pemanfaatan Pekarangan Rumah (PPR)

Berdasarkan survei atau observasi kecil-kecilan pada tanggal 23 Juli 2017, ada beberapa masalah yang mahasiswa temukan. Akan tetapi, ada hal yang menarik untuk dikembangkan sebagai pemberdayaan masyarakat Desa Pinogu yaitu Pemanfaatan Pekarangan Rumah. Karena lahan pekarangan yang kosong kurang dimanfaatkan dengan optimal, padahal ini

sangat potensial bila dimanfaatkan dengan optimal, dengan menanam beberapa jenis tanaman yang berguna dan juga bernilai ekonomis sehingga dapat dipasarkan, dijual, ataupun dikonsumsi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Sehingga nantinya pekarangan tersebut dapat menjadi lahan produktif. Oleh karenanya, mahasiswa KKN Kebangsaan Desa Pinogu berinisiasi untuk melakukan PPR untuk memanfaatkan lahan yang terlantar menjadi lahan yang produktif dan menjadikan hasilnya sebagai contoh bagi masyarakat.



2. Belajar Menginspirasi (Belajar Mengajar SD)

Kegiatan Belajar Menginspirasi adalah kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pinogu. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan seperti yang siswa-siswi terima pada umumnya. Pada proses pelaksanaannya mahasiswa KKN Kebangsaan Desa Pinogu juga memberikan banyak kegiatan seperti bermain sambil belajar, memberikan motivasi belajar, bercerita tentang pengalaman masing-masing mahasiswa, memberikan beberapa ilmu baru yang sebelumnya belum didapatkan di sekolah. Adapun materi yang dibawakan oleh para mahasiswa KKN Kebangsaan, yaitu:



NO	NAMA MAHASISWA	KETERANGAN MENGAJAR
1	Gaselda Yeyin Sri Putri Mantolas (Universitas Nusa Cendana Kupang, Jurusan Ilmu Administrasi Negara)	Materi: Pengetahuan Umum, Lagu- lagu Nasionalisme, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Pemberian Motivasi.
2	Sry Ade Muhtya Gobel (Universitas Negeri Gorontalo, Jurusan Ilmu Komunikasi)	Materi: <i>Games for fun</i> , Bahasa Inggris, Dasar-dasar Bahasa Jepang, Matematika dasar, Pemberian Motivasi
3	Pakalina Wessyau (Universitas Musamus Merauke, Jurusan Ilmu Hukum)	Materi: Kepramukaan, Pendidikan kewarganeraan, Lagu-lagu Nasional, Matematika, Pemberian Motivasi.
4	M. Dadang Wardana Mas Bakar (Universitas Negeri Makassar, Jurusan Psikologi)	Materi: Bahasa Inggris, <i>Games for fun</i> , Matematika dasar, Pengetahuan Umum, Pemberian Motivasi
5	M. Taufiq (Universitas Sebelas Maret, Jurusan Pendidikan Kimia)	Materi: Bahasa Daerah Jawa, Bahasa Inggris, Lagu Wajib Nasional, Matematika, Pengetahuan Umum,

		Pemberian Motivasi.
6	Suprin Usman (Universitas Gorontalo, Jurusan Ilmu Kehutanan)	Materi: <i>Games for fun</i> , Pelestarian Lingkungan, Pemberian Motivasi. (Dokumentator)

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan siswa-siswi, selain itu dilaksanakannya kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi belajar, dan menanamkan semangat untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini juga sebagai dedikasi mahasiswa KKN Kebangsaan Desa Pinogu kepada SDN 1 Kecamatan Pinogu untuk mendukung peningkatan mutu belajar anak-anak Pinogu, serta sebagai wadah mahasiswa untuk berbagi ilmu yang telah didapatkan berdasarkan pengalaman masing-masing. **Manfaatnya**, pengetahuan siswa-siswi tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu yang dipelajari selama duduk dibangku sekolah dasar, mengembangkan kreativitas siswa-siswi, dan mampu membentuk minat belajar siswa-siswi. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu sekali.

3. Bermain dan Belajar Anak Desa

Bermain dan belajar anak desa merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat sore hari dengan mengumpulkan anak-anak yang ada di desa. Untuk kegiatan bermain dan belajar bertujuan mendekatkan mahasiswa dengan anak-anak, menciptakan rasa menghargai terhadap sesama, membentuk pribadi yang berani dan mampu berbaur dengan sekitar, serta lebih mendekatkan anak-anak dengan alam. Pada proses kegiatan ini, anak-anak Pinogu diberikan tambahan belajar juga, dan selalui disertai dengan beberapa *games*. Dan pelaksanaannya dilakukan 2 minggu sekali pada sore hari setelah sholat Ashar, dan selesai hingga tiba waktunya Maghrib.



4. Sosialisasi GenRe (Generasi Berencana)/PMR/Pramuka

1. **Sosialisasi GenRe** adalah sosialisasi yang digagas oleh mahasiswa KKN Kebangsaan Desa Pinogu yang bertepatan sebagai perwakilan Duta GenRe Mahasiswa dari daerahnya masing-masing, yaitu M. Dadang Wardana Mas Bakar sebagai perwakilan Duta GenRe Mahasiswa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sry Ade Muhtya Gobel sebagai perwakilan Duta GenRe Mahasiswa Provinsi Gorontalo. GenRe adalah Generasi Berencana yang merupakan program BKKBN untuk remaja dan mahasiswa. Oleh karena itu, sangat tepat diberikan kepada siswa SMA, karena mereka termasuk dalam kalangan remaja. Materi sosialisasi pun sekitar masalah yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu *Zero Tolerance* pada Seks Pra-nikah, Nikah Usia Dini, dan Penggunaan NAPZA. Tujuan disampaikan materi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi sebagai remaja 3 hal ini (Seks Pra-nikah, Nikah Usia Dini, dan Penggunaan NAPZA) yang wajib dihindari. Bukan tanpa alasan diberikan materi ini kepada adik-adik siswa, sebagai mahasiswa KKN

Kebangsaan kita pun harus memperhatikan generasi kedepannya, apalagi didaerah seperti Pinogu membutuhkan pemuda-pemudi yang mampu menjadi agen perubahan untuk daerahnya, seperti diketahui Pinogu merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi. Sehingga pada kesempatan sosialisasi tersebut jika 3 hal ini telah dihindari maka hidup mereka akan lebih terencana dan mampu mencapai cita-cita yang diinginkan, dan kedepannya menjadi pemuda yang bermanfaat bagi daerah mereka yang banyak memiliki potensi. Dan permasalahannya adalah pemuda-pemudi Pinogu yang menempuh pendidikan terkadang harus berhenti karena keadaan ekonomi dan keterbatasan fasilitas baik sarana dan prasarana, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Akan tetapi potensinya adalah jiwa semangat mereka sangat besar dan ingin menempuh pendidikan, dan sangat pekerja keras.



2. **Sosialisasi PMR**, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *softskill* adik-adik siswa SMAN 1 Pinogu dalam bidang kepalangmerahan khususnya dalam disiplin ilmu pertolongan pertama. Selain daripada itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai proses pembelajaran dan peningkatan rasa kepedulian terhadap sesama serta menumbuhkan rasa kesukarelaan dalam memberikan bantuan terhadap orang lain. Adapun manfaat dari sosialisasi ini diharapkan dapat membuka wawasan dan

pengetahuan mengenai bidang ilmu Pertolongan Pertama (PP), dan siswa juga dapat mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari, dan sikap sukarela terhadap orang lain tertanam dalam jiwa mereka. Sosialisasi ini disampaikan oleh KSR Universitas Sebelas Maret yaitu M. Taufiq.



3. **Sosialisasi Pramuka** ini dilakukan karena tujuan dan manfaatnya adalah mengajak adik-adik siswa yang ada di SMA untuk menjadi pemuda-pemudi yang mempunyai kepribadian dan berwatak luhur serta mental dan moral budi pekerti dan sopan santun dalam beragama. Diketahui, bahwa di SMAN 1 Pinogu, tidak memiliki kegiatan kepramukaan atau ekstrakurikuler lainnya. Maka dengan sosialisasi tentang pramuka seperti ini, dapat memberikan sedikit ilmu yang nantinya bisa dimanfaatkan ke depannya dan berani menjadi kader-kader pembangunan. Dengan adanya kegiatan seperti ini mampu membawa perubahan kepada pemuda-pemudo yang ada di Pinogu, hingga nantinya mereka menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin, dan mencintai alam.



5. Pembuatan Karang Taruna

Pembuatan Karang Taruna bertujuan untuk memberdayakan pemuda-pemudi yang ada di Desa Pinogu agar menjadi orang-orang yang berperan demi peningkatan potensi desa Pinogu. Pada awalnya telah terbentuk karang taruna, namun tidak ada kepengurusannya dan tidak melakukan banyak kegiatan. Berdasarkan pengamatan mahasiswa, banyak potensi yang dimiliki oleh anak-anak dari segi pendidikan banyak yang telah menempuh perguruan tinggi, kesenian dan olahraga mereka sangat berbakat. Hanya saja belum memiliki wadah yang tepat untuk mengolah dan menjadikan itu sebagai nilai utama dari sebuah desa karena pemuda/pemudinya. Oleh karena, melihat permasalahan ini, bersama aparat desa mahasiswa KKN Kebangsaan membentuk kembali Karang Taruna Desa Pinogu, sekaligus melantik pengurus-pengurusnya. Diharapkan dengan pembentukan ini, desa Pinogu lebih terbantu dengan adanya kehadiran Karang Taruna di Desa Pinogu.



6. Sosialisasi Pembentukan Asosiasi Ojek

Kecamatan Pinogu merupakan daerah yang sebagian masyarakat laki-laki berprofesi sebagai 'Tukang Ojek', namun bukan ojek yang seperti pada umumnya. Ojek yang ada di Pinogu adalah kendaraan sepeda motor yang dimodifikasi menjadi transportasi utama yang digunakan untuk melakukan aktivitas, dan transportasi ini digunakan untuk menempuh perjalanan yang cukup ekstrim agar bisa sampai ke Pinogu maupun kembali ke daerah Tulabolo (istilah masyarakat dari **Atas** 'Pinogu' turun ke **Bawah** 'Tulabolo termasuk wilayah yang pertama kali dijumpai sebelum ke Pinogu', begitu pula sebaliknya). Ojek menjadi transportasi yang sangat penting untuk mengangkut barang ataupun orang, baik yang menuju ke Pinogu ataupun sebaliknya. Namun permasalahannya adalah tidak terkoordinasi secara baik para Tukang Ojek. Jika ada sebuah proyek, seperti pengangkutan mahasiswa KKN Kebangsaan ke kecamatan Pinogu, hanya beberapa Tukang Ojek yang mengetahuinya, lainnya tidak mendapatkan informasi. Alhasil, hanya Ojek tertentu saja yang mendapatkan kesempatan. Dengan adanya kendala seperti itu, maka sebaiknya dibentuk sebuah Asosiasi Ojek sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat, bisa menjadi wadah terkoordinir semua kegiatan para Tukang Ojek, konflik bisa berkurang karena telah ada aturan, dan segala kebutuhan baik desa ataupun kecamatan Pinogu bisa terbantu pengadaannya karena peran dari Tukang Ojek.

7. Taman Pengajaran Al-Quran

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan baca Al-Quran anak-anak Desa Pinogu. Ditinjau dari potensi anak-anak di Pinogu, mereka punya minat belajar yang tinggi. Oleh karenanya, kami memanfaatkan semangat mereka untuk mengajarkan ilmu agama dan mengajarkan anak-anak dari Iqra sampai dengan Al-Quran.

Program Tambahan

1. Partisipasi Pramuka dan 17 Agustus ke-72 se-Kecamatan
2. Penjelajahan Air Terjun
3. Nonton Bareng Film Nasionalis
4. Pameran Hasi Produk



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan KKN Kebangsaan merupakan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pada kesempatan kali ini, Kabupaten Bone Bolango, di Provinsi Gorontalo yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah kegiatan KKN Kebangsaan 2017. Sehubungan dengan pelaksanaan KKN Kebangsaan di Desa Pinogu, kami mahasiswa KKN Kebangsaan telah berusaha semaksimal mungkin untuk, menyesuaikan program yang kami rencanakan dengan permasalahan yang ada. Meskipun terdapat beberapa kendala, seluruh program yang telah kami rencanakan berjalan dengan baik dan lancar. Segala kesuksesan program kami, tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Dalam pelaksanaan KKN Kebangsaan khususnya di Pinogu, kami mendapatkan banyak ilmu bagaimana keseriusan mengabdikan untuk masyarakat. Dan di dalam laporan ini, kami jelaskan semua program yang kami lakukan selama 28 hari di Pinogu dengan tanpa adanya akses komunikasi.

B. Saran

1. Kepada KemenRistek Dikti dimohon untuk membuat rancangan KKN Kebangsaan dengan waktu pengabdian yang lebih lama sehingga akan dapat memaksimalkan dalam program kerja.
2. Kepada pemerintah Daerah kabupaten Bone Bolango diharapkan dapat selalu memberikan pendampingan khusus terhadap pembangunan dan pemberian bantuan kepada masyarakat pinogu. Hal ini karena pemberian bantuan ternak sapi kepada masyarakat yang dinilai belum maksimal dalam pengelolaannya terbukti masih banyak sapi yang berkeliaran dan membuat lingkungan menjadi kurang sehat karena kotoran yang berserakan.
3. Kepada pemerintah kecamatan pinogu sebaiknya membuat suatu asosiasi terhadap para ojekers yang dalam kesehariannya masih bekerja sendiri-sendiri

dan akan lebih baik jika ada suatu wadah yang mengoordinasi dalam proyek yang bersifat kecamatan atau desa.

4. Kepada pemerintah desa dimohon untuk membuat PerDes yang dapat mengatur ketertiban para pemilik ternak sapi yang masih diliaran agar dapat dikandangan sehingga akan mempermudah dalam pengelolaan kotoran sapi dan juga memberikan lingkungan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Profil Kecamatan Pinogu Tahun 2015
- 2) Buku Pedoman Penyelenggaraan KKN Kebangsaan Tahun 2017

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN

(Dokumentasi Lokakarya Mahasiswa KKN Kebangsaan 2017
Desa Pinogu, Kecamatan Pinogu, Kabupaten Bone Bolango)



Dok 1. Pembukaan Lokakarya dan Penerimaan Raskin Desa Pinogu, (24 Juli, 16.00)



Dok 2. Masyarakat dan Aparat Desa Pinogu, (24 Juli, 16.00)



Dok 3. Kata Sambutan dari Kepala Desa Pinogu, Bpk. Ismet Nadjamuddin (24 Juli, 16.00)



Dok 4. Kata Sambutan dari Camat Kecamatan Pinogu, Bpk. Hans Buyu S.Sos (24 Juli, 16.00)



Dok 5. Kata Sambutan dari DPL,
Bpk. Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd., M.Si
(24 Juli, 16.00)

LAMPIRAN

(Dokumentasi Lokakarya Mahasiswa KKN Kebangsaan 2017
Desa Pinogu, Kecamatan Pinogu, Kabupaten Bone Bolango)



Dok 6. Penyampaian program kerja oleh
M. Taufiq, (24 Juli, 16.00)



Dok 7. Penyampaian program kerja oleh
Suprin Usman, (24 Juli, 16.00)



Dok 8. Penyampaian program kerja oleh
Gaselda Y. Mantolas, (24 Juli, 16.00)



Dok 9. Penyampaian program kerja oleh
M. Dadang Mas Bakar, (24 Juli, 16.00)



Dok 10. Penyampaian program kerja oleh
Paskalina Wessyau, (24 Juli, 16.00)



Dok 11. Penyampaian program kerja oleh
Sry Ade Muhtya Gobel, (24 Juli, 16.00)

LAMPIRAN



